Kinerja Investasi secara Kumulatif

Investasi	Dana Pasar Uang	Dana US Dolar	Dana Saham Berimbang	Dana Pendapatan Tetap	Dana Syariah
Profil Risiko	Rendah	Moderat	Tinggi	Moderat	Rendah
Besar Investasi (Rp. Milyar)	345,817,902,323	1,363,771,279	111,791,901,325	123,865,063,824	12,340,367,678
Kinerja 1 tahun	7.16%	0.52%	70.28%	20.22%	8.43%
Benchmark	4.39%	0.36%	56.41%	18.03%	8.41%
Kinerja dalam 1 bulan	0.42%	0.06%	3.89%	1.29%	0.52%
Kinerja dalam 3 bulan	1.30%	0.16%	3.76%	2.44%	2.48%
Kinerja dalam 6 bulan	2.98%	0.11%	25.85%	9.27%	4.30%
Kinerja sejak YTD	7.16%	0.52%	70.28%	20.22%	8.43%
Kinerja sejak berdiri*	6.92%	2.61%	26.81%	9.42%	6.74%
Kinerja sejak berdiri	7.82%	2.73%	41.45%	11.11%	7.55%

* Kinerja disetahunkan dengan menggunakan metode compounding

DANA PASAR UANG - Kinerja dan Hasil Investasi

Kinerja selama setahun pada akhir Desember ini tercatat sebesar 10,34% sementara benchmark di posisi 5,49%. Sementara itu, untuk imbal hasil GRO Dana Pasar Uang di enam bulan 4,15%. Jika angka kinerja enam bulan terakhir disetahunkan nilainya menurun sekitar 2% dibandingkan kinerja setahun terakhir. Ini diakibatkan oleh penurunan suku bunga deposito perbankan dan penurunan imbal hasil obligasi di bawah satu tahun sewaktu terjadi penempatan ulang investasi (roll over) selaras dengan total penurunan suku bunga BI Rate sebesar 2,25% sepanjang tahun 2009. Sepanjang Oktober-Desember 14 bank besar menurunkan suku bunga deposito ke arah 7% atau lebih rendah sesuai komitmen mereka kepada Bank Indonesia. Penurunan bunga deposito berdampak ke peralihan investasi dari deposito berjangka ke obligasi bertenor pendek (kurang dari satu tahun). Imbal hasil obligasi bertenor pendek yang sudah dibawah 6,5% mempersulit upaya memperoleh kinerja yang lebih baik melalui investasi di obligasi. Ke depannya imbal hasil GRO Dana Pasar Uang akan mengalami sedikit penurunan dan untuk sementara ini penempatan dilakukan di deposito, SBI, dan SPN sebesar 88% sembari menunggu kenaikan suku bunga lagi untuk penempatan di obligasi yang jangka waktunya lebih panjang dari deposito. Dana Pasar Uang masih merupakan alternatif investasi yang paling aman.

Kinerja Dana Pasar Uang

Perkiraan Pasar/Market Forecast: Berawan

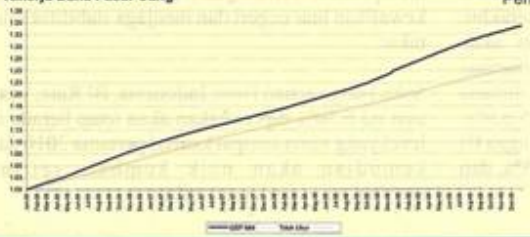

Dana Pasar Uang	
Klasifikasi aset	
Deposito	21.93%
Kas dan Hutang	-0.04%
SPN	7.13%
SBI	58.90%
Obligasi Pemerintah	12.08%

DANA DOLAR - Kinerja dan Hasil Investasi

Mata uang Rupiah mengalami penguatan akibat derasnya aliran masuk modal investor asing sehingga mendorong penguatan Rupiah sebesar 2,4%. Rupiah juga ditopang oleh surplus dari nilai ekspor Indonesia yang lebih besar dari nilai impornya.

Fed rate masih bertahan di 0,25% sehingga tingkat suku bunga deposito USD yang ditawarkan oleh bank-bank ke para deposan juga tidak berubah di kuartal keempat ini. Tingkat imbal hasil GRO Dana Dolar selama setahun terakhir adalah 1,65%, dengan kinerja benchmark sebesar 0,45%. Potensi tingkat imbal hasil untuk GRO Dana Dolar dari tingkat suku bunga deposito USD sangat kecil, sementara keuntungan selain dari suku bunga akan diperoleh jika terjadi pelemahan Rupiah terhadap USD di kemudian hari. Per akhir Desember, Rupiah telah berada di posisi 9.436 dan diperkirakan akan bergerak di kisaran 9.200 - 9.700 untuk jangka pendek ke depan.

Perkiraan / Market Forecast: **Berawan**

Kinerja Dana Dolar

Dana US Dolar	
Klasifikasi Asset	
Deposito Dolar	98.79%
Kas & Hutang	1.21%

GRO DANA SAHAM - Kinerja dan Hasil Investasi

Untuk kuartal keempat tahun 2009, Index Harga Saham Gabungan (IHSG) naik sebesar 2.7% dan lebih rendah dari pasar saham regional (MSCI Asia Pacific Indeks) maupun pasar global (MSCI World Indeks) yang naik 6.4% dan 4.3%. Arus masuk investor asing pada bulan Desember sangat kuat sebesar $405 juta dan berhasil membalikkan aliran arus keluar yang terjadi pada bulan Oktober. Tahun 2009 adalah juga merupakan tahun yang terbaik untuk IHSG sejak 1993 dengan kenaikan sebesar 86.9% dan melampaui pasar regional maupun pasar dunia yang naik 68.3% dan 31.3%.

Kami percaya bahwa periode yang terburuk dari krisis keuangan global telah berlalu dan Indonesia tampaknya dalam posisi yang kuat untuk melanjutkan pemulihan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebesar 4.0% telah mencapai titik bawah di kuartal kedua tahun 2009 dan terus pulih pada paruh kedua 2009. Kami berharap pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat ke level 5,5-6,0% pada tahun 2010, didukung oleh konsumsi domestik yang lebih kuat, pengeluaran untuk infrastruktur yang lebih besar, dan harga komoditas yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat juga akan mendukung pertumbuhan laba yang lebih tinggi untuk emiten IHSG, yang diperkirakan akan bertumbuh sebesar 18% pada tahun 2010.

Pandangan kami terhadap IHSG tetap positif didorong oleh pertumbuhan laba yang sehat, sistem keuangan yang kuat, dan likuiditas yang masih kuat. Investor yang mencari pertumbuhan yang lebih tinggi di Asia akan tetap memilih Indonesia, selain Cina dan India, sementara kami juga berharap tingkat suku bunga domestik akan tetap rendah dan relatif stabil. Namun ada juga potensi resiko terhadap pandangan positif kami seperti isu-isu politik, valuasi IHSG yang relatif tinggi, dan pengaruhnya stimulus dari berbagai negara termasuk Amerika.

Valuasi IHSG sekarang berada di 14.0x PER (*Price Earnings Ratio*) dengan menggunakan proyeksi laba tahun 2010 dan relatif tinggi dibandingkan dengan rata-rata PER jangka panjang di 12.0x dan juga terlihat *fully valued* dibandingkan dengan yield obligasi pemerintah lima tahun di 9,0% (14.0x PER adalah setara dengan 7,1% *earnings yield*). Dengan menggunakan PER 12.0x, IHSG akan berada di level 2.200 atau *downside* sebesar 14%, sementara jika kita menggunakan PER sebelum krisis 2008 di 16-18x, IHSG akan mencapai 3.000-3.300 atau memberikan potensial *upside* sebesar 15-30%.

Secara keseluruhan, kami percaya positif drivers untuk IHSG masih lebih besar daripada potensi resiko pada saat ini dan merekomendasikan investor untuk mempertahankan *equal weight* atau *slight overweight* dalam porsi saham di portofolio dibandingkan dengan obligasi dan pasar uang.

Perkiraan / Market Forecast: **Cerah Berawan**

Kinerja Dana Saham

Dana Saham Berimbang	
Klasifikasi Asset	
Reksadana MDC II	28.70%
Reksadana MDS	43.70%
Reksadana MDTP	9.20%
Reksadana MDTB	17.90%
Kas dan Hutang	0.50%

Laporan ini belum diaudit. Investasi dalam Dana di atas mengandung risiko. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang